

## **ANALISIS RASIO KEUANGAN TERHADAP HARGA SAHAM DENGAN NILAI PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI ISSI TAHUN 2017-2020**

**Isnantiya Sofitriana**

*IAIN Salatiga*

Email: [isnantiya\\_sofitriana@yahoo.com](mailto:isnantiya_sofitriana@yahoo.com)

**Rifda Nabila**

*IAIN Salatiga*

Email: [rifdanabila@iainsalatiga.ac.id](mailto:rifdanabila@iainsalatiga.ac.id)

### **ABSTRACT**

*This study aims to find out the factors of financial ratios (liquidity ratio, activity ratio, leverage ratio and profitability ratio) that affect stock prices with company values as a moderating variable in food and beverage Companies Listed in the Indonesian Sharia Stock Index (ISSI) 2017-2020. The data used in this research is secondary data. The method of data collection is to collect annual financial reports (annual report) on [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), yahoo finance and the company's official website. Obtained a sample of 25 companies with purposive sampling technique. The data was processed with SmartPLS versi 3.3.3. The analysis included stationarity tests, path models, measurement (outer) model tests, structural (inner) model tests, model fit tests and interpretation model tests. The results showed that the company values partially gave a positive and significant effect on stock prices. The interpretation model test shows that company values cannot moderate liquidity ratio, activity ratio, leverage ratio and profitability ratio on stock prices.*

**Keywords:** *Financial ratio, stock price, company values*

### **ABSTRACT**

*Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor dari rasio keuangan (rasio likuiditas, rasio leverage, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas) apa saja yang mempengaruhi harga saham dengan nilai perusahaan sebagai variabel moderasi pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di ISSI tahun 2017-2020. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder. Metode pengumpulan data dengan mengumpulkan laporan keuangan tahunan (annual report) pada situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), yahoo finance dan website resmi perusahaan. Diperoleh sampel sebanyak 25 perusahaan dengan teknik pengambilan sampel purposive sampling. Data diolah dengan SmartPLS versi 3.3.3. Analisis meliputi uji stasioneritas, path model, uji measurement (outer) model, uji structural (inner) model, uji kesesuaian model dan interpretasi model. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai perusahaan secara parsial memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Uji Interpretasi model memperlihatkan bahwa nilai perusahaan tidak dapat memoderasi*

*rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio leverage dan rasio profitabilitas terhadap harga saham.*

**Kata Kunci:** Rasio keuangan, harga saham, nilai perusahaan

Diterima Redaksi: Maret 2022, Selesai Revisi: Juni 2022, Diterbitkan: Juni 2022

DOI: <https://doi.org/10.28918/jaais.v3i1.4602>

## **PENDAHULUAN**

Analisis laporan keuangan bertujuan untuk mencari informasi terkait kinerja keuangan dan posisi keuangan suatu perusahaan. Analisis laporan keuangan digunakan oleh investor, kreditur, analis, pemerintah dan pihak manajemen perusahaan untuk pengambilan keputusan investasi, keputusan pemberian kredit, penilaian sumber-sumber ekonomi, penilaian aliran kas, menganalisa perubahan dari sumber dana, menganalisa penggunaan dana dan melakukan klaim terhadap sumber dana. Untuk menganalisis laporan keuangan biasanya menggunakan rasio-rasio keuangan. Rasio keuangan dibedakan menjadi empat rasio yaitu rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio solvabilitas (*leverage ratio*), dan rasio profitabilitas (Ramadhan & Syarfan, 2016).

Pertama rasio likuiditas, rasio ini merupakan rasio yang menjadi tolok ukur kinerja keuangan perusahaan terhadap kewajibannya dalam membayar hutang jangka pendek perusahaan tersebut. Rasio likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Current Ratio (CR) dan Quick Ratio (QR). Kedua rasio aktivitas, rasio aktivitas digunakan untuk mengukur keefektifan perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang dimiliki perusahaan tersebut. Total Assets Turnover (TATO) dipilih menjadi salah satu variabel dalam penelitian ini. Ketiga rasio solvabilitas (*leverage ratio*) atau yang biasa disebut dengan rasio hutang, rasio hutang merupakan rasio yang mengukur besarnya dana hutang yang digunakan oleh perusahaan. Dalam penelitian ini rasio hutang yang digunakan yaitu Debt Ratio (DR) dan Debt to Equity Ratio (DER) (Makiwan, 2018). Keempat rasio keuntungan (*profitability ratio*), rasio keuntungan merupakan rasio yang menunjukkan keefektifitasan perusahaan dalam pemanfaatan aktiva dan ekuitasnya untuk memperoleh profit. Rasio keuntungan yang digunakan yaitu Gross Profit Margin (GPM), Net Profit Margin (NPM), Return on Investment (ROI), dan Return on Equity (ROE) (Sanjaya & Rizky, 2018).

Analisis rasio keuangan dapat digunakan untuk menilai harga saham. Harga saham sewaktu-waktu dapat berubah, karena banyaknya permintaan dan penawaran selalu berubah, kenaikan atau penurunan nilai tukar mata uang yang juga sering mengalami perubahan. Pengukuran rasio keuangan berguna bagi para investor untuk berinvestasi dan melihat kondisi keuangan perusahaan yang akan di investasi. Penilaian kinerja laporan keuangan terhadap nilai perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Earning Per Share (EPS) yakni menurut Fabozzi (Endraswati & Novianti, 2015) merupakan laba bersih dari setiap lembar saham yang dapat dicapai perusahaan dalam aktivitas operasinya, Price to Book Value (PBV) ialah hubungan antara nilai buku per lembar saham dengan harga saham dan Price Earning to Ratio (PER) yakni rasio yang menggambarkan harga saham

sebuah perusahaan dibandingkan dengan keuntungan atau laba yang dihasilkan dalam perusahaan tersebut (Ratih et al., 2013).

Novelty ataupun perbedaan yang baru dari penelitian ini dibandingkan dengan penelitian-penelitian sebelumnya adalah penelitian ini menggunakan keempat rasio utama yakni rasio likuiditas, aktivitas, leverage, dan profitabilitas. Sedangkan pada penelitian sebelumnya mayoritas hanya menggunakan dua sampai dengan tiga rasio saja. Pandemi Covid-19 yang melanda Indonesia dimulai dari awal Maret 2020 memberikan dampak negatif yang cukup signifikan di dunia pasar modal. Banyak harga saham yang mengalami penurunan karena faktor menurunnya nilai tukar mata uang rupiah akibat dari adanya pandemi ini.

Namun Kompas.com (Fauzia, 2019) dalam salah satu artikelnya mengemukakan tentang pernyataan dari Menteri Keuangan Sri Mulyani Indrawati yang mengatakan tak semua sektor mengalami dampak negatif akibat pandemi Covid-19 ini. Salah satu sektor yang meraup untung di masa pandemi Covid-19 ini yaitu sektor makanan dan minuman. Namun demikian meskipun meraup untung bukan berarti sektor tersebut tidak mengalami masalah. Dari adanya fenomena tersebut penelitian ini menggunakan data terbaru dengan sampel dari perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di ISSI karena perusahaan di sektor tersebut dinilai tidak mengalami perubahan yang signifikan akibat adanya pandemi Covid-19. Selain itu pada penelitian sebelumnya sangat jarang yang menggunakan sampel dari perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di ISSI. Dimana pada penelitian sebelumnya kebanyakan menggunakan sampel dari perusahaan yang bergerak dibidang otomotif ataupun manufaktur yang terdaftar di BEI. Penelitian ini menggunakan semua rasio keuangan dan memasukkannya ke dalam analisis, sehingga dapat diketahui indikator yang paling dominan dari masing-masing variabel. Penelitian ini menggunakan tiga periode yakni dari tahun 2017-2020.

## **TINJAUAN TEORETIS**

### **Teori Signaling**

Spence (1973) menjelaskan teori yang mengemukakan tentang bagaimana perusahaan harusnya memberikan sinyal pada setiap pihak yang berkepentingan dengan laporan keuangan merupakan definisi dari Teori Signal. Sinyal yang disampaikan berupa informasi tentang apa yang sudah dilakukan manajemen untuk mencapai tujuan pemilik perusahaan.

Informasi perusahaan salah satunya adalah laporan keuangan yang memuat angka-angka akuntansi seperti profitabilitas, leverage, likuiditas, solvabilitas yang mencerminkan Earning Per Share (EPS), Price to Book Value (PBV), dan Price Earning Ratio (PER) pada perusahaan tersebut. Sehingga dengan adanya informasi tersebut dapat menjadi bahan pertimbangan investor dalam pengambilan keputusan investasi.

### **Rasio Likuiditas (Liquidity Ratio)**

*Rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan hubungan antara kas perusahaan dengan hutang lancar.*

a) *Current Ratio (CR)*

Darsono dan Ashari (Annisa & Chabachib, 2017) mendefinisikan *Current Ratio (CR)* sebagai kemampuan aktiva lancar dalam sebuah perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan.

b) *Quick Ratio (QR)*

*Quick Ratio* merupakan perimbangan antara jumlah aktiva lancar dikurangi persediaan dengan jumlah hutang lancar (Yudiana, 2011).

**Rasio Aktivitas (*Activity Ratio*)**

Rasio aktivitas merupakan rasio yang mengukur efisiensi perusahaan dalam menggunakan asetnya.

a) *Perputaran Aktiva (Total Assets Turnover)*

*Total Assets Turnover* digunakan untuk mengukur perputaran dari semua aset yang dimiliki perusahaan. *Total Assets Turnover* dihitung dari pembagian antara penjualan dengan total asetnya (Yudiana, 2011).

**Rasio Hutang (*Leverage Ratio*)**

Rasio hutang merupakan rasio yang mengukur besarnya dana hutang yang digunakan oleh perusahaan

a) *Rasio Hutang (Debt Ratio)*

*Debt ratio* merupakan perbandingan antara total hutang dengan total aset yang dinyatakan dalam persentase. *Debt ratio* mengukur berapa persen aset perusahaan yang dibelanjahi dengan hutang (Yudiana, 2011).

b) *Debt to Equity Ratio (DER)*

*Debt to Equity Ratio (DER)* adalah rasio yang menunjukkan resiko yang timbul akibat dari tingginya tingkat hutang sebuah perusahaan dalam pendanaannya. Fungsi dari *Debt to Equity Ratio* adalah untuk mengetahui seberapa besar dana yang disediakan oleh pemberi pinjaman dengan pemilik perusahaan (Apsari et al., 2015).

**Rasio Keuntungan (*Profitability Ratio*)**

Rasio keuntungan merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari penggunaan modal.

a) *Gross Profit Margin (GPM)*

*Gross Profit Margin* merupakan perbandingan penjualan bersih dikurangi harga pokok penjualan dengan penjualan bersih atau rasio antara laba kotor dengan jumlah bersih (Yudiana, 2011).

b) *Net Profit Margin (NPM)*

Rasio untuk mengetahui sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan keuntungan bersih pada tingkat penjualannya seringkali disebut dengan *Net Profit Margin (NPM)* (Apsari et al., 2015).

c) *Return on Investment (ROI)*

*Return on Investment* merupakan rasio yang menunjukkan hasil dari jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan atau suatu ukuran tentang efisiensi manajemen. Rasio ini menunjukkan hasil dari seluruh aktiva yang dikendalikan dengan mengabaikan sumber pendanaan (Yudiana, 2011).

d) *Return on Equity (ROE)*

*Return On Equity (ROE)* merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam

mengembalikan ekuitas. Peningkatan ROE ke arah positif sejalan dengan adanya peningkatan prospek perusahaan ke arah yang semakin baik karena peningkatan nilai yang diperoleh dari perhitungan ROE mengindikasikan adanya potensi kenaikan laba yang akan diperoleh perusahaan (Marlina, 2013).

### Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan adalah persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Metode yang digunakan untuk mengukur nilai perusahaan diantaranya:

a) *Earning Per Share* (EPS)

*Earning Per Share* (EPS) adalah laba bersih dari setiap lembar saham yang dapat dicapai perusahaan dalam aktivitas operasinya. Semakin tinggi nilai hasil perhitungan EPS menunjukkan bahwa semakin besar laba yang didapatkan perusahaan (Mindra & Erawati, 2016).

b) *Price to Book Value* (PBV)

Hani (Sari & Jufrizen, 2019) menyatakan jika *Price to Book Value* (PBV) ialah hubungan antara nilai buku per lembar saham dengan harga saham. *Price to Book Value* (PBV) atau rasio harga saham terhadap nilai buku perusahaan, mengindikasikan tingkat kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai relatif pada jumlah modal yang diinvestasikan.

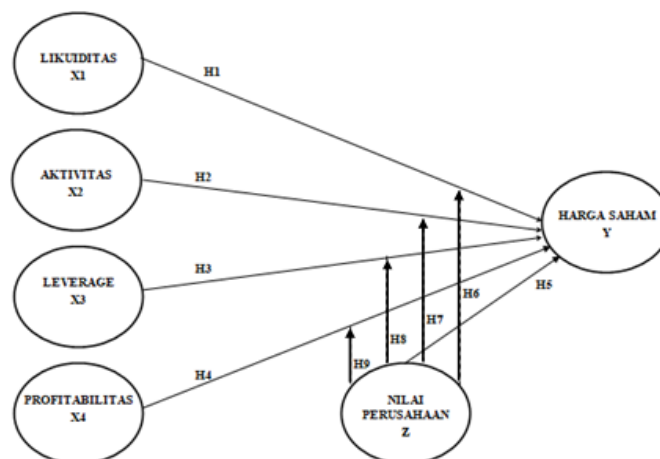
c) *Price Earning Ratio* (PER)

*Price Earning Ratio* merupakan rasio yang menggambarkan harga saham sebuah perusahaan dibandingkan dengan keuntungan atau laba yang dihasilkan dalam perusahaan tersebut. Jika *Price Earning Ratio* kecil dari rata-rata emiten lainnya dalam industri sejenis, maka harga perusahaan dianggap relatif lebih murah (Ratih et al., 2013).

### Harga Saham

Selebar kertas yang menjadi tanda kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas adalah pengertian daripada saham. Saham yang beredar di pasar modal membutuhkan suatu sistem penilai sebagai ukuran baik buruknya saham tersebut. Harga saham merupakan nilai suatu saham pada pasar modal yang sedang berlangsung, jika bursa sudah tutup maka nilai pasar saham tersebut adalah harga penutupannya (Sulistiana, 2017).

### Kerangka Penelitian



Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

- $H_1$  : Ada pengaruh positif signifikan antara rasio likuiditas terhadap harga saham.
- $H_2$  : Ada pengaruh positif signifikan antara rasio aktivitas terhadap harga saham.
- $H_3$  : Ada pengaruh negatif signifikan antara rasio leverage terhadap harga saham.
- $H_4$  : Ada pengaruh positif signifikan antara rasio profitabilitas terhadap harga saham.
- $H_5$  : Ada pengaruh positif signifikan antara nilai perusahaan terhadap harga saham.
- $H_6$  : Nilai perusahaan memoderasi rasio likuiditas terhadap harga saham.
- $H_7$  : Nilai perusahaan memoderasi rasio aktivitas terhadap harga saham.
- $H_8$  : Nilai perusahaan memoderasi rasio leverage terhadap harga saham.
- $H_9$  : Nilai perusahaan memoderasi rasio profitabilitas terhadap harga saham.

## METODE PENELITIAN

Populasi merupakan sejumlah kasus yang memenuhi seperangkat kriteria tertentu yang sudah ditentukan peneliti (Dantes, 2012). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di *Index Saham Syariah Indonesia* (ISSI). Jumlah keseluruhan populasi adalah 46 perusahaan yang terdaftar di ISSI sejak tahun 2017-2020. Pengambilan sampel diperoleh dari teknik *purposive sampling* dengan kriteria perusahaan yang memiliki laporan keuangan lengkap, perusahaan yang tidak delisting selama periode pengamatan, perusahaan yang menggunakan nilai mata uang rupiah. Berdasarkan kriteria pengambilan sampel diperoleh 25 sampel

### Skala Pengukuran

#### 1. Variabel Exogen

##### a) Rasio Likuiditas

Indikator rasio likuiditas dalam penelitian ini yaitu:

$$CR = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}} \qquad QR = \frac{(\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan})}{\text{Hutang Lancar}}$$

##### b) Rasio Aktivitas

Indikator rasio aktivitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Total Asset Turnover* (TATO) dengan rumus:

$$TATO = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

##### c) Rasio Leverage

Indikator rasio *leverage* yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

$$DR = \frac{(\text{Total Hutang})}{\text{Total Aktiva}} \qquad DER = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

##### d) Rasio Profitabilitas

Indikator rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

$$GPM = \frac{(\text{Penjualan Bersih} - \text{HPP})}{\text{Penjualan Bersih}} \qquad NPM = \frac{\text{EAT}}{\text{Net Sales}} \times 100\%$$

$$ROI = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\% \qquad ROE = \frac{\text{EAT}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

#### 2. Variabel Endogen

##### a) Harga Saham

Harga saham merupakan nilai suatu saham pada pasar modal yang sedang berlangsung (Tita, 2011). Harga saham dalam penelitian ini diukur dengan skala pengukuran Rupiah.

### 3. Variabel Moderator

#### a) Nilai Perusahaan

Indikator nilai perusahaan yang digunakan untuk mengukur nilai perusahaan dalam penelitian ini yaitu:

$$EPS = \frac{Net\ Income}{Share\ Outstanding}$$

$$PBV = \frac{Market\ Price\ per\ Share}{Book\ Value\ per\ Share}$$

$$PER = \frac{Closing\ Price\ Stock}{EPS}$$

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Structural Equation Model-Partial Least Square (SEM-PLS). SEM merupakan teknik multivariate yang menggabungkan aspek analisis faktor dan regresi berganda yang memungkinkan peneliti untuk secara bersamaan memeriksa serangkaian hubungan ketergantungan antara variabel yang saling berkaitan (Hair et al., 2010).

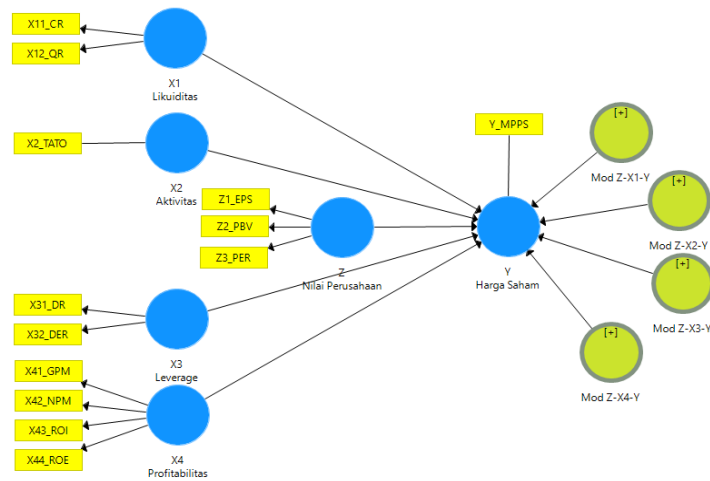
## HASIL

**Tabel 1. Uji Stasioneritas**

Variabel	Level		1st Difference	
	Probability	Keterangan	Probability	Keterangan
Harga Saham (Y)	0.0025	Stasioner		
Likuiditas_CR (X11)	0.0000	Stasioner		
Likuiditas_QR (X12)	0.0001	Stasioner		
Aktivitas_TATO (X2)	0.0006	Stasioner		
Leverage_DR (X31)	0.0002	Stasioner		
Leverage_DER (X32)	0.0002	Stasioner		
Profitabilitas_GPM (X41)	0.0005	Stasioner		
Profitabilitas_NPM (X42)	0.0044	Stasioner		
Profitabilitas_ROI (X43)	0.0081	Stasioner		
Profitabilitas_ROE (X44)	0.7054	Tidak Stasioner	0.0000	Stasioner
Nilai Perusahaan_EPS (Z1)	0.0417	Stasioner		
Nilai Perusahaan_PBV (Z2)	0.0028	Stasioner		
Nilai Perusahaan_PER (Z3)	0.0000	Stasioner		

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2021

Berdasarkan tabel di atas dapat diambil kesimpulan bahwa semua indikator variabel kecuali ROE mempunyai nilai probabilitas kurang dari  $\alpha$  (0.05) maka tolak  $H_0$  yang artinya data stasioner pada level. Sedangkan *return on equity* (ROE) stasioner pada tingkat *1st difference*.



**Gambar 1. Path Model Analisis Jalur**

**Tabel 2. Uji Validitas Average Variance Extracted Pertama**

	Average Variance Extracted (AVE)
X <sub>1</sub> _Likuiditas	0.916
X <sub>2</sub> _Aktivitas	1.000
X <sub>3</sub> _Leverage	0.951
X <sub>4</sub> _Profitabilitas	0.671
Y_Harga Saham	1.000
Z_Nilai Perusahaan	0.334

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2021

Berdasarkan hasil diatas dapat dijelaskan, semua variabel valid secara konvergen kecuali variabel moderasi yaitu nilai perusahaan. Nilai AVE dari nilai perusahaan (Z) sebesar 0.334 yang berarti kurang dari 0.5 sehingga kriteria keputusannya terima  $H_0$ . Hal ini menunjukkan bahwa terdapat indikator dari variabel Z\_Nilai perusahaan tidak valid secara konvergen.

**Tabel 3. Uji Validitas Factor Loading Pertama**

	X <sub>1</sub> Likuiditas	X <sub>2</sub> Aktivitas	X <sub>3</sub> Leverage	X <sub>4</sub> Profitabilitas	Y Harga Saham	Z Nilai Prshn
X <sub>11</sub> -CR	0.973					
X <sub>12</sub> -QR	0.941					
X <sub>21</sub> -TATO		1.000				
X <sub>31</sub> -DR			0.971			
X <sub>32</sub> -DER			0.979			
X <sub>41</sub> -GPM				0.395		
X <sub>42</sub> -NPM				0.843		
X <sub>43</sub> -ROI				0.986		
X <sub>44</sub> -ROE				0.921		
Y_MPPS					1.000	
Z <sub>1</sub> -EPS						0.999
Z <sub>2</sub> -PBV						-0.063
Z <sub>3</sub> -PER						-0.023

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2021

Hasil uji validitas konvergen menggunakan nilai *factor loading* pertama diperoleh bahwa nilai indikator GPM (X41) sebesar 0.395, PBV (Z2) sebesar -0.063 dan PER (Z3) sebesar -0.023. Ketiga indikator tersebut nilai *factor loading*nya kurang dari 0.7, sehingga kriteria keputusannya adalah terima  $H_0$



yang berarti GPM, PBV dan PER tidak valid secara konvergen atau bisa dikatakan bukan alat ukur yang tepat untuk mengukur rasio keuangan terhadap harga saham.

**Tabel 4. Uji Validitas *Average Variance Extracted* Kedua**

	Average Variance Extracted (AVE)
$X_1$ _Likuiditas	0.916
$X_2$ _Aktivitas	1.000
$X_3$ _Leverage	0.951
$X_4$ _Profitabilitas	0.844
Y_Harga Saham	1.000
Z_Nilai Perusahaan	1.000

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2021

**Tabel 5. Uji Validitas *Factor Loading* Kedua**

	$X_1$ Likuiditas	$X_2$ Aktivitas	$X_3$ Leverage	$X_4$ Profitabilitas	Y Harga Saham	Z Nilai Prshn
$X_{11}$ _CR	0.973					
$X_{12}$ _QR	0.941					
$X_{21}$ _TATO		1.000				
$X_{31}$ _DR			0.971			
$X_{32}$ _DER			0.979			
$X_{42}$ _NPM				0.840		
$X_{43}$ _ROI				0.987		
$X_{44}$ _ROE				0.923		
Y_MPPS					1.000	
Z_1_EPS						1.000

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2021

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa hasil dari uji validitas konvergen berdasarkan nilai AVE dan *factor loading* semua indikator nilai AVE nya lebih dari 0.5 dan nilai *factor loading*nya lebih dari 0,7, sehingga kriteria keputusannya adalah tolak  $H_0$  yang artinya semua indikator valid secara konvergen atau merupakan alat ukur yang tepat untuk mengukur rasio keuangan terhadap harga saham.

**Tabel 6. Uji Validitas *Formell Lacker-Criteria***

	$X_1$ Likuiditas	$X_2$ Aktivitas	$X_3$ Leverage	$X_4$ Profitabilitas	Y Harga Saham	Z Nilai Prshn
$X_1$ _Likuiditas	0.957					
$X_2$ _Aktivitas	0.051	1.000				
$X_3$ _Leverage	-0.408	0.202	0.975			
$X_4$ _Profitabilitas	-0.051	0.479	0.174	0.919		
Y_Harga Saham	-0.282	0.202	0.387	0.480	1.000	
Z_Nilai Prshn	-0.272	0.294	0.393	0.682	0.811	1.000

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2021

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa nilai formell-lacker matriks diagonal dari semua indikator lebih dari 0.7 maka kriteria keputusannya adalah tolak  $H_0$  yang berarti bahwa semua variabel valid secara diskriminan atau merupakan alat ukur yang tepat untuk mengukur pengaruh rasio keuangan terhadap harga saham.

**Tabel 7. Uji Validitas Cross-Loading**

	$X_1$ Likuiditas	$X_2$ Aktivitas	$X_3$ Leverage	$X_4$ Profitabilitas	Y Harga Saham	Z Nilai Prshn
$X_{11}$ -CR	0.973	0.012	-0.343	-0.149	-0.312	-0.292
$X_{12}$ -QR	0.941	0.103	-0.464	0.099	-0.211	-0.217
$X_{21}$ -TATO	0.051	1.000	0.202	0.479	0.202	0.294
$X_{31}$ -DR	-0.404	0.188	0.971	0.080	0.344	0.342
$X_{32}$ -DER	-0.394	0.205	0.979	0.246	0.406	0.419
$X_{42}$ -NPM	0.057	0.192	-0.127	0.840	0.319	0.435
$X_{43}$ -ROI	0.007	0.523	0.078	0.987	0.450	0.636
$X_{44}$ -ROE	-0.158	0.529	0.411	0.923	0.517	0.748
Y_MPPS	-0.282	0.202	0.387	0.480	1.000	0.811
Z <sub>1</sub> -EPS	-0.272	0.294	0.393	0.682	0.811	1.000

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2021

Dari tabel di atas dilihat hasil uji validitas diskriminan menggunakan nilai *cross loading* menunjukkan bahwa nilai *cross loading* dari semua indikator ke variabelnya lebih besar daripada nilai *cross loading* ke variabel lainnya. Maka dapat disimpulkan kriteria keputusannya adalah semua indikator valid secara diskriminan (tolak  $H_0$ ).

**Tabel 8. Uji Reliabilitas Cronbach Alpha**

	Cronbach's Alpha
$X_1$ -Likuiditas	0.912
$X_2$ -Aktivitas	1.000
$X_3$ -Leverage	0.949
$X_4$ -Profitabilitas	0.909
Y_Harga Saham	1.000
Z_Nilai Perusahaan	1.000

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2021

Dari tabel di atas dapat diketahui hasil pengujian reliabilitas dengan acuan menggunakan nilai *cronbach alpha* menunjukkan nilai *cronbach alpha* semua variabel berada di atas nilai *cut off* (0.7) yang berarti kriteria keputusannya adalah tolak  $H_0$ . Dengan ditolaknya  $H_0$  dapat disimpulkan bahwa semua variabel merupakan variabel yang sangat *reliable* atau merupakan alat ukur yang sangat handal.

**Tabel 9. Uji Reliabilitas Composite Reliability**

	Composite Reliability
$X_1$ -Likuiditas	0.956
$X_2$ -Aktivitas	1.000
$X_3$ -Leverage	0.975
$X_4$ -Profitabilitas	0.942
Y_Harga Saham	1.000
Z_Nilai Perusahaan	1.000

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2021

Berdasarkan hasil tabel di atas menunjukkan bahwa nilai *composite reliability* semua variabel berada di atas nilai *cut off* (0.7), maka kriteria keputusannya yaitu tolak  $H_0$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel sangat *reliable* dan merupakan alat ukur yang dapat dipertanggungjawabkan.

**Tabel 10. Bootstraping Uji Hipotesis**

	Original Sample (O)	P Values
Mod Z - $X_1$ -Y -> Y_Harga Saham	0.555	0.087
Mod Z - $X_2$ -Y -> Y_Harga Saham	0.409	0.100
Mod Z - $X_3$ -Y -> Y_Harga Saham	-0.130	0.477
Mod Z - $X_4$ -Y -> Y_Harga Saham	-0.229	0.341
$X_1$ _Likuiditas	0.260	0.120
$X_2$ _Aktivitas	0.114	0.269
$X_3$ _Leverage	0.143	0.192
$X_4$ _Profitabilitas	-0.232	0.137
Z_Nilai Perusahaan	1.574	0.000

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2021

Dari tabel hasil uji hipotesis (uji t) di atas dapat ditarik beberapa kesimpulan yaitu:

- 1) Pengaruh variabel eksogen (X) terhadap variabel endogen (Y)
  - a) P values likuiditas ( $X_1$ ) terhadap harga saham (Y) sebesar 0.120 >  $\alpha$  (0.05) sehingga terima  $H_0$  yang artinya likuiditas tidak mempunyai pengaruh terhadap harga saham.
  - b) P values aktivitas ( $X_2$ ) terhadap harga saham (Y) sebesar 0.269 >  $\alpha$  (0.05) sehingga terima  $H_0$  yang artinya aktivitas tidak mempunyai pengaruh terhadap harga saham.
  - c) P values leverage ( $X_3$ ) terhadap harga saham (Y) sebesar 0.192 >  $\alpha$  (0.05) sehingga terima  $H_0$  yang artinya leverage tidak mempunyai pengaruh terhadap harga saham.
  - d) P values profitabilitas ( $X_4$ ) terhadap harga saham (Y) sebesar 0.137 >  $\alpha$  (0.05) sehingga terima  $H_0$  yang artinya profitabilitas tidak mempunyai pengaruh terhadap harga saham.
  - e) P values nilai perusahaan (Z) terhadap harga saham (Y) sebesar 0.000 <  $\alpha$  (0.05), dan nilai *original sampl*nya 1.574 (positif) sehingga tolak  $H_0$  yang artinya nilai perusahaan mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap harga saham.
- 2) Pengaruh variabel moderasi nilai perusahaan (Z) terhadap harga saham (Y)
  - a) Moderasi likuiditas ( $X_1$ )  
P values Mod Z -  $X_1$  - Y sebesar 0.087 >  $\alpha$  (0.05) sehingga terima  $H_0$  yang artinya nilai perusahaan (Z) tidak memoderasi hubungan likuiditas ( $X_1$ ) dengan harga saham (Y).
  - b) Moderasi aktivitas ( $X_2$ )  
P values Mod Z -  $X_2$  - Y sebesar 0.100 >  $\alpha$  (0.05) sehingga terima  $H_0$  yang artinya nilai perusahaan (Z) tidak memoderasi hubungan aktivitas ( $X_2$ ) dengan harga saham (Y).
  - c) Moderasi leverage ( $X_3$ )  
P values Mod Z -  $X_3$  - Y sebesar 0.477 >  $\alpha$  (0.05) sehingga terima  $H_0$  yang artinya nilai perusahaan (Z) tidak memoderasi hubungan leverage ( $X_3$ ) dengan harga saham (Y).
  - d) Moderasi profitabilitas ( $X_4$ )

P values Mod Z -  $X_4$  - Y sebesar  $0.341 > \alpha$  (0.05) sehingga terima  $H_0$  yang artinya nilai perusahaan (Z) tidak memoderasi hubungan profitabilitas ( $X_4$ ) dengan harga saham (Y).

**Tabel 11. R Square**

	R Square	R Square Adjustment
Y_Harga Saham	0.774	0.752

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2021

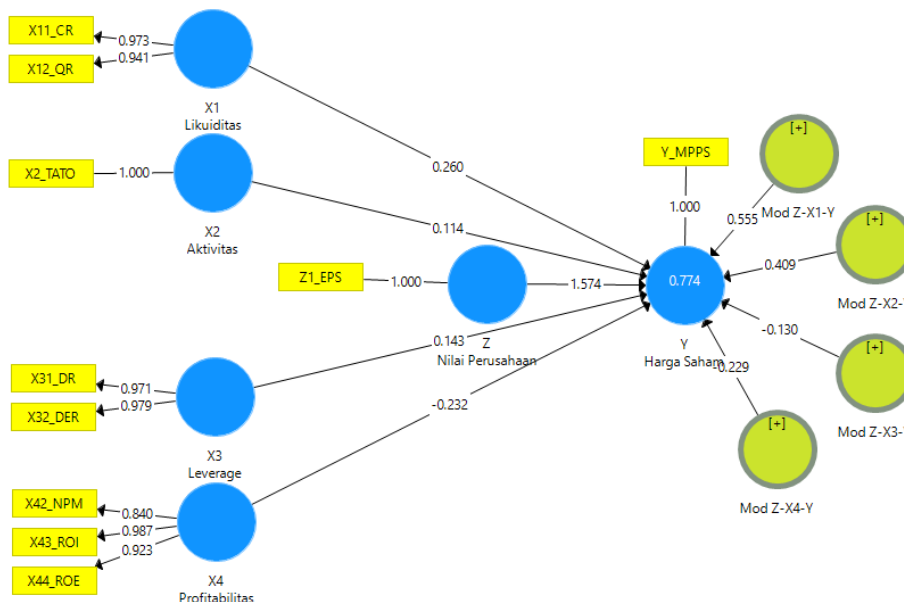
Berdasarkan hasil di atas, nilai R square untuk memodelkan harga saham (Y) berdasarkan variabel likuiditas, aktivitas, leverage, profitabilitas dan nilai perusahaan sebesar 0.774 atau 77.4%. Sesuai dengan kriteria GOFI koefisien determinasi berkisar antara 0 sampai 1. Semakin mendekati angka 1, maka semakin baik variabel eksogen menjelaskan variabel endogennya. Maka dalam penelitian ini variabel eksogen dikategorikan cukup baik untuk menjelaskan variabel endogennya.

**Tabel 12. Uji Kesesuaian Model**

	Saturated Model	Estimated Model
SRMR	0.110	0.116
d_ ULS	0.665	0.739
d_ G	0.926	1.192
Chi-Square	413.309	715.097
NFI	0.637	0.372

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2021

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai khi-kuadrat dalam penelitian ini sebesar  $715.097 > X^2_{(0.05;100)}$  (124.342) maka kriteria keputusannya adalah terima  $H_0$  yang berarti model tidak cocok atau fit dengan data observasi.



**Gambar 2. Path Model Akhir**

Berdasarkan gambar di atas dapat dituliskan persamaan model dari penelitian ini:

- 1) Model *measurement (outer model)*

a. Variabel laten independen atau *exogen*

- $X_{11} = 0.973X_1 + \delta_1$
- $X_{12} = 0.941X_1 + \delta_1$
- $X_{21} = 1.000X_2 + \delta_2$
- $X_{31} = 0.971X_3 + \delta_3$
- $X_{32} = 0.979X_3 + \delta_3$
- $X_{42} = 0.840X_4 + \delta_4$
- $X_{43} = 0.987X_4 + \delta_4$
- $X_{44} = 0.923X_4 + \delta_4$

Berdasarkan persamaan model measurement (outer model) variabel eksogen di atas dapat dijelaskan bahwa kontribusi terkecil variabel eksogen adalah rasio profitabilitas dengan indikator NPM dan kontribusi terbesar pada rasio aktivitas dengan indikator TATO.

b. Variabel laten dependen atau endogen

- $Y = 1.000Y + \varepsilon_i$

2) Model dalam (*inner model*):

$$Y = 0.260X_1 + 0.114X_2 + 0.143X_3 - 0.232X_4 + 1.574Z + 0.555X_1 * Z + 0.409X_2 * Z - 0.130X_3 * Z - 0.229X_4 * Z + \xi$$

Berdasarkan persamaan di atas dapat dijelaskan bahwa apabila harga saham mengalami kenaikan sebesar satu satuan maka rasio likuiditas juga mengalami peningkatan sebesar 0.260, rasio aktivitas meningkat sebesar 0.114, rasio leverage meningkat sebesar 0.143, rasio profitabilitas menurun sebesar 0.232, nilai perusahaan meningkat sebesar 1.574 dan efek dari moderasi nilai perusahaan membuat rasio likuiditas naik sebesar 0.555, rasio aktivitas sebesar 0.409, rasio leverage menurun sebesar 0.130 dan rasio profitabilitas menurun sebesar 0.229 dengan asumsi semua variabel tetap tanpa ada error variabel.

## PEMBAHASAN

1) Rasio likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham ( $H_1$ )

Hasil gambar 4.5 menunjukkan bahwa nilai P value dari variabel likuiditas terhadap harga saham sebesar  $0.120 > \alpha (0.05)$  dengan nilai original sample 0.260 (positif), maka kriteria keputusannya adalah terima  $H_0$ . Hasil tersebut menunjukkan bahwa rasio likuiditas tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Susilawati, 2012) dan bertolak belakang dengan hasil penelitian dari (Hanie & Saifi, 2018) yang menyatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara rasio likuiditas terhadap harga saham. Dimana apabila terjadi kenaikan rata-rata dari rasio likuiditas maka akan terjadi kenaikan rata-rata pula terhadap harga saham.

2) Rasio aktivitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham ( $H_2$ )

Hasil gambar 4.5 menunjukkan bahwa nilai P value dari variabel aktivitas terhadap harga saham sebesar  $0.269 > \alpha (0.05)$  dengan nilai original sample 0.114 (positif), maka kriteria keputusannya adalah terima

$H_0$ . Hasil tersebut menunjukkan bahwa rasio aktivitas tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Tumandung et al., 2017) yang menyatakan rasio aktivitas yang menunjukkan semakin efisien perusahaan dalam menggunakan aktivitya untuk membiayai aktivitas perusahaan semakin baik kinerja perusahaan tersebut dan secara otomatis akan meningkatkan harga saham tersebut belum tentu benar, karena pada kenyataannya tidak ada pengaruh yang signifikan antara rasio aktivitas terhadap harga saham.

3) Rasio leverage berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham ( $H_3$ )

Hasil gambar 4.5 menunjukkan bahwa nilai P value dari variabel leverage terhadap harga saham sebesar  $0.192 > \alpha (0.05)$  dengan nilai original sample 0.143 (positif), maka kriteria keputusannya adalah terima  $H_0$ . Hasil tersebut menunjukkan bahwa rasio leverage tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Adipalguna & Suarjaya, 2016) yang menyatakan bahwa rasio leverage tidak berpengaruh terhadap harga saham, hal ini bisa jadi disebabkan oleh investor yang cenderung melihat rasio lain dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi saham. Namun hasil ini bertolak belakang dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Suhadi, 2019).

4) Rasio profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham ( $H_4$ )

Hasil gambar 4.5 menunjukkan bahwa nilai P value dari variabel profitabilitas terhadap harga saham sebesar  $0.137 > \alpha (0.05)$  dengan nilai original sample -0.232 (negatif), maka kriteria keputusannya adalah terima  $H_0$ . Hasil tersebut menunjukkan bahwa rasio profitabilitas tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hipotesis empat ditolak. Hal ini sama dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh (Pratami Putri, 2015) yang menyatakan rasio profitabilitas tidak berpengaruh terhadap harga saham, sebab investor bisa jadi melihat atau mempertimbangkan rasio-rasio lain dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi saham. Namun hasil penelitian ini bertolak belakang dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Susilawati, 2012).

5) Nilai perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham ( $H_5$ )

Hasil gambar 4.5 menunjukkan bahwa nilai P value dari variabel nilai perusahaan terhadap harga saham sebesar  $0.000 < \alpha (0.05)$  dengan nilai original sample 1.574 (positif), indikator yang valid dan reliabel hanya EPS, maka kriteria keputusannya adalah tolak  $H_0$  dengan indikator dominan EPS. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.

Hasil penelitian ini searah dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Indah & Parlia, 2017) yang menyatakan EPS sebagai indikator nilai perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Dan berbanding terbalik dengan penelitian terdahulu yang dilakukan (Khairani, 2016) yang menyatakan EPS sebagai indikator nilai perusahaan tidak berpengaruh terhadap harga saham.

6) Nilai perusahaan memoderasi rasio likuiditas terhadap harga saham ( $H_6$ )

Hasil gambar 4.5 menunjukkan bahwa nilai P value dari variabel Z-X1-Y sebesar  $0.087 > \alpha$  (0.05) dengan nilai original sample 0.555 (positif), maka kriteria keputusannya adalah terima  $H_0$ . Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai perusahaan tidak memoderasi rasio likuiditas terhadap harga saham.

Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa hipotesis keenam ( $H_6$ ) di tolak dimana nilai perusahaan tidak dapat memoderasi pengaruh rasio likuiditas terhadap harga saham. Harga saham murni dipengaruhi oleh rasio likuiditas sebagai variabel eksogen dan nilai perusahaan tidak mendukung peningkatan ataupun penurunan harga saham.

7) Nilai perusahaan memoderasi rasio aktivitas terhadap harga saham ( $H_7$ )

Hasil gambar 4.5 menunjukkan bahwa nilai P value dari variabel Z-X2-Y sebesar  $0.100 > \alpha$  (0.05) dengan nilai original sample 0.409 (positif), maka kriteria keputusannya adalah terima  $H_0$ . Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai perusahaan tidak memoderasi rasio aktivitas terhadap harga saham.

Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa hipotesis ketujuh ( $H_7$ ) di tolak dimana nilai perusahaan tidak dapat memoderasi pengaruh rasio aktivitas terhadap harga saham. Harga saham murni dipengaruhi oleh rasio aktivitas sebagai variabel eksogen dan nilai perusahaan tidak mendukung peningkatan ataupun penurunan harga saham.

8) Nilai perusahaan memoderasi rasio leverage terhadap harga saham ( $H_8$ )

Hasil gambar 4.5 menunjukkan bahwa nilai P value dari variabel Z-X3-Y sebesar  $0.477 > \alpha$  (0.05) dengan nilai original sample -0.130 (negatif), maka kriteria keputusannya adalah terima  $H_0$ . Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai perusahaan tidak memoderasi rasio leverage terhadap harga saham.

Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa hipotesis kedelapan ( $H_8$ ) di tolak dimana nilai perusahaan tidak dapat memoderasi pengaruh rasio leverage terhadap harga saham. Harga saham murni dipengaruhi oleh rasio leverage sebagai variabel eksogen dan nilai perusahaan tidak mendukung peningkatan ataupun penurunan harga saham.

9) Nilai perusahaan memoderasi rasio profitabilitas terhadap harga saham ( $H_9$ )

Hasil gambar 4.5 menunjukkan bahwa nilai P value dari variabel Z-X4-Y sebesar  $0.341 > \alpha$  (0.05) dengan nilai original sample -0.229 (negatif), maka kriteria keputusannya adalah terima  $H_0$ . Hasil tersebut

menunjukkan bahwa nilai perusahaan tidak memoderasi rasio profitabilitas terhadap harga saham.

Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa hipotesis kesembilan ( $H_9$ ) di tolak dimana nilai perusahaan tidak dapat memoderasi pengaruh rasio profitabilitas terhadap harga saham. Harga saham murni dipengaruhi oleh rasio profitabilitas sebagai variabel eksogen dan nilai perusahaan tidak mendukung peningkatan ataupun penurunan harga saham.

## **SIMPULAN**

1. Rasio likuiditas tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di *Index Saham Syariah Indonesia* (ISSI) pada tahun 2017-2020.
2. Rasio aktivitas tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di *Index Saham Syariah Indonesia* (ISSI) pada tahun 2017-2020.
3. Rasio leverage tidak berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di *Index Saham Syariah Indonesia* (ISSI) pada tahun 2017-2020.
4. Rasio profitabilitas tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di *Index Saham Syariah Indonesia* (ISSI) pada tahun 2017-2020.
5. Nilai perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di *Index Saham Syariah Indonesia* (ISSI) pada tahun 2017-2020.
6. Nilai perusahaan tidak dapat memoderasi pengaruh rasio likuiditas terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di *Index Saham Syariah Indonesia* (ISSI) pada tahun 2017-2020.
7. Nilai perusahaan tidak dapat memoderasi pengaruh rasio aktivitas terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di *Index Saham Syariah Indonesia* (ISSI) pada tahun 2017-2020.
8. Nilai perusahaan tidak dapat memoderasi pengaruh rasio leverage terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di *Index Saham Syariah Indonesia* (ISSI) pada tahun 2017-2020.
9. Nilai perusahaan tidak dapat memoderasi pengaruh rasio profitabilitas terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di *Index Saham Syariah Indonesia* (ISSI) pada tahun 2017-2020.

## **SARAN**

Peneliti selanjutnya dapat memperluas jumlah sampel yang digunakan dengan menambahkan sektor-sektor lain dari seluruh perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Menambahkan variabel maupun indikator variabel yang lebih mampu menjelaskan faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi harga saham. Peneliti selanjutnya juga bisa mencoba menggunakan metode CB-SEM untuk memperluas jangkauan penelitian dimana dengan menggunakan CB-SEM peneliti tidak hanya bisa menghasilkan model prediksi namun juga bisa digunakan sebagai alat uji teori dan mengkonfirmasi teori.



## DAFTAR PUSTAKA

- Adipalguna, I. G. N. S., & Suarjaya, A. A. G. (2016). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, Profitabilitas, Dan Penilaian Pasar Terhadap Harga Saham Perusahaan LQ45 Di BEI. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 5(12), 7638–7668.
- Annisa, R., & Chabachib, M. (2017). Analisis Pengaruh Current Ratio (CR), Debt To Equity Ratio (DER), Return on Assets (ROA) Terhadap Price To Book Value (PBV), Dengan Dividend Payout Ratio Sebagai Variabel Intervening. *Diponegoro Journal of Management*, 6(1), 1–15.
- Apsari, I. A., Dwiatmanto, & Azizah, D. F. (2015). Pengaruh Return On Equity, Net Profit Margin, Debt To Equity Ratio, Dan Longterm Debt To Equity Ratio Terhadap Price To Book Value. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 27(2), 86371.
- Dantes, N. (2012). *Metode Penelitian* (P. Christian, Ed.). CV Andi Offset.
- Endraswati, H., & Novianti, A. (2015). Pengaruh Rasio Keuangan Dan Harga Saham Dengan EPS Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di DES. *Muqtasid: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 6(1), 59. <https://doi.org/10.18326/muqtasid.v6i1.59-80>
- Fauzia, M. (2019). Menurut Sri Mulyani, Ini Sektor yang Untung dan Buntung Selama Pandemi Virus Corona. Kompas.Com. <https://money.kompas.com/read/2020/04/06/154211426/menurut-sri-mulyani-ini-sektor-yang-untung-dan-buntung-selama-pandemi-virus?page=all>
- Hair, J. F., Black, W. C., Babin, B. J., & Anderson, R. E. (2010). *Multivariate Data Analysis* (S. Yagan, Ed.; 7th ed.). Pearson.
- Hanie, U. P., & Saifi, M. (2018). Pengaruh Rasio Likuiditas Dan Rasio Leverage Terhadap Harga Saham. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 58(1), 95–102.
- Indah, D. R., & Parlia. (2017). Pengaruh Earning Per Share Terhadap Harga Saham Pada PT. Bank Mega Tbk. *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (Jensi)*, Vol. 1, No. 1, Juni 2017, 1(1), 72–81.
- Khairani, I. (2016). Pengaruh Earning Per Share (EPS) dan Deviden Per Share Terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2011-2013. *Jurnal Manajemen Dan Keuangan Unsam*, 5(2), 566–572.
- Makiwan, G. (2018). Analisis Rasio Leverage Untuk Memprediksi Pertumbuhan Laba Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015. *Bisnis, Manajemen Dan Informatika*, 15(2), 147–172.
- Marlina, T. (2013). Pengaruh Earning Per Share, Return On Equity, Debt To Equity Ratio dan Size Terhadap Price To Book Value. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 1(1), 59–72.
- Mindra, S., & Erawati, T. (2016). Pengaruh Earning Per Share (EPS), Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi*, 2(2). <https://doi.org/10.24964/ja.v2i2.31>

- Pratami Putri, L. (2015). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Pertambangan Batubara Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 16(02), 1–239.
- Ramadhan, K. D., & Syarfan, L. O. (2016). Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Perusahaan Pada PT. Ricky Kurniawan Kertapersada (Makin Group) Jambi. *Jurnal Valuta*, 2(2), 190–207.
- Ratih, D., Apriatni, & Saryadi. (2013). Pengaruh EPS, PER, DER, ROE, Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2010-2012. *Diponegoro Journal Of Social And Politic*, 11(1), 1–12. <https://doi.org/10.26533/eksis.v11i1.36>
- Sanjaya, S., & Rizky, M. F. (2018). Analisis Profitabilitas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Taspen (Persero) Medan. *Kitabah*, 2(2), 2.
- Sari, M., & Jufrizen. (2019). Pengaruh Price Earning Ratio Dan Return On Asset Terhadap Price To Book Value. *Jurnal KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 10(2), 196–203.
- Suhadi, D. (2019). Pengaruh Rasio Aktivitas, Rasio Profitabilitas, Rasio Leverage, Dan Rasio Penilaian Terhadap Harga Saham Perusahaan Food and Beverage. *Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi, Dan Keuangan Publik*, 4(1), 17. <https://doi.org/10.25105/jipak.v4i1.4458>
- Sulistiana, I. (2017). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility dan Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, 4(2), 65–74.
- Susilawati, C. D. K. (2012). Analisis Perbandingan Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan LQ45. *Jurnal Akuntansi*, 4(2). <https://doi.org/10.24815/jdab.v4i1.6628>
- Tita, D. (2011). Pengaruh Rasio Keuangan, Pertumbuhan Penjualan Dan Dividen Terhadap Harga Saham. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 13(1), 57–66.
- Tumandung, C. O., Murni, S., & Baramuli, D. N. (2017). Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Periode 2011 – 2015. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 5(2), 1728–1737.
- Yudiana, F. E. (2011). *Manajemen Keuangan*.